

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular atau tekanan darah melewati batas normal sistolik. Penyebab terjadinya hipertensi dapat bersumber dari faktor gender, genetic (keturunan), umur, gaya hidup. World Health Organization menyebutkan, pada orang dewasa tekanan darah normalnya berada pada angka 120 mmHg saat jantung berdenyut (*sistolic*) dan 80 mmHg saat jantung relaks (*diastolic*).

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang dikenal juga dengan penyakit kronis, penyakit non-infeksi, *new communicable disease*, dan penyakit degeneratif yang tidak dapat menular dari orang ke orang melalui bentuk apapun. Secara global penyakit tidak menular telah menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius, dimana setiap tahun pasti ada kasus baru dan kasus kematian akibat penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular dapat terjadi akibat Interaksi antara agent (*non living agent*) dengan manusia (faktor predisposisi, infeksi) dan lingkungan sekitar. Penyakit tidak menular akan mengikuti orang-orang yang tidak menjaga kesehatan dan tidak mampu menjaga pola kesehatan. Ada 4 jenis penyakit tidak menular utama yang menyebabkan 60% kematian utama di dunia termasuk Indonesia salah satunya hipertensi (Hamzah et al., 2021).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Sebagian besar masalah yaitu dari negara tingkat penghasilan rendah dan menengah. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa hipertensi di Indonesia telah mencapai angka 34,1% (Kemenkes RI, 2019). Selain itu kejadian hipertensi di Asia Tenggara sebesar 39,9% pada tahun 2020. Data dari Guideline American Heart Association (AHA) juga mengatakan, ada kurang lebih 18 juta kematian setiap tahunnya, dan terdapat 30% kematian secara global yang disebabkan penyakit kardiovaskuler (Agung & Handayani, 2021).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Melihat prevalensi hipertensi di atas maka risiko komplikasi pun semakin besar. Di provinsi

Sumatera Utara, angka hipertensi mencapai persentase 29,19% (Kemenkes RI, 2019). Salah satu wilayah pesisir di Provinsi Sumatera Utara adalah Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara. Prevalensi hipertensi di Batubara mencapai angka 25,06% (Dinkes Sumut, 2019).

Persebaran penduduk di wilayah pesisir yang luas dapat berdampak terhadap permasalahan kesehatan, salah satunya adalah hipertensi. Beberapa penelitian di dunia menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di wilayah pesisir cukup tinggi, angka tersebut mendekati bahkan melebihi angka pada wilayah dengan prevalensi tertinggi di dunia (46%) seperti pada penelitian Muthukrishnan, Uma, & Anantharaman (2018) di Chennai, India sebesar 46,6%. Selain itu penelitian Begossi et al. (2013) di pesisir Brazil menunjukkan angka hipertensi sebesar 44%. Sebuah penelitian yang dilakukan di Nellore district India menunjukkan prevalensi hipertensi mencapai angka 41,68% (Kantha & Indira, 2015).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang perlu diwaspadai khususnya di wilayah pesisir. Tiga per empat wilayah Indonesia yang terdiri dari lautan menyebabkan sekitar 60% penduduk Indonesia tinggal di pesisir pantai. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prevalensi dan risiko hipertensi di wilayah pesisir lebih signifikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut terkait faktor yang berhubungan pada lansia pesisir dengan kejadian hipertensi penting untuk dilakukan. Jika pengendalian hipertensi dilakukan pada 60% penduduk yang tinggal di wilayah pesisir, maka hal tersebut dapat membantu menurunkan angka

hipertensi nasional. Dengan mengetahui faktor risiko terjadinya hipertensi diharapkan penderita dapat melakukan pencegahan dan penatalaksanaan dengan modifikasi gaya hidup ataupun obat-obatan sehingga komplikasi yang terjadi dapat dihindarkan (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian (Susanti, Siregar, & Falefi, 2020) menunjukkan bahwa usia berasosiasi secara *signifikan* dengan hipertensi di wilayah pesisir. Hipertensi adalah masalah kesehatan masyarakat yang dialami setidaknya satu dari tiga orang dewasa berusia 35-64 tahun. Usia, indeks kekayaan, inaktivitas fisik adalah faktor-faktor risiko penting yang berhubungan dengan hipertensi (Olack et al., 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2016) di pesisir Sungai Siak, faktor-faktor yang terbukti secara statistik merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi adalah kurang olahraga.

Sayed & Rhaman (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor risiko hipertensi yang berhubungan secara *signifikan* yakni riwayat keluarga dengan hipertensi. Penelitian Saputra & Anam (2016) menunjukkan bahwa gaya hidup masyarakat pesisir pantai seperti konsumsi natrium yang tinggi serta konsumsi kolesterol yang tinggi dari hewan laut menjadi faktor risiko kejadian hipertensi. Kondisi tersebut menyebabkan kecenderungan kejadian hipertensi pada masyarakat pesisir pantai. Sebuah penelitian di wilayah Puskesmas Rumbai Pesisir menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang *signifikan* antara pola asupan garam dengan

kejadian hipertensi primer pada masyarakat (Raihan, Erwin, & Dewi, 2014).

Jika ditinjau dari beberapa aspek hipertensi merupakan penyakit yang sangat merugikan. Hipertensi yang tidak mendapat penanganan dengan baik, akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. Kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi akan tergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati (Kemenkes RI, 2017).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Australia menemukan bahwa hipertensi yang dialami penduduk Australia menyebabkan hilangnya sebagian waktu produktivitas kerja penduduk tersebut. Kelompok yang paling berkontribusi terhadap permasalahan tersebut adalah kelompok penderita hipertensi yang tidak menerima perawatan (78,1%) dan yang menerima perawatan namun tidak terkontrol (15,9%) diikuti oleh kelompok hipertensi terkontrol (6,0%). Hilangnya produktivitas ditinjau dari kombinasi antara kematian dini dan kesakitan yang berhubungan dengan ketidakhadiran pekerja di tempat kerja (Hird et al., 2019).

Manusia adalah makhluk yang unik dengan beragam karakter dan latar belakang. Dalam tafsir Al-Munir jilid 15, surat at-tiin ayat 4, dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk dan rupa, dengan perawakan yang seimbang, anggota tubuh yang sesuai, susunan yang baik. Maqashid Syariah ialah usaha manusia untuk

mendapatkan solusi sempurna dan jalan yang benar berdasarkan sumber utama ajaran islam, Al-Quran dan Hadist Nabi. Pencapaian kesehatan secara islami dimulai dari ranah keluarga yang mengutamakan tujuan hidup dalam mencapai kemaslahatan sebagaimana dalam maqashid syariah, yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan hartanya.

Berdasarkan permasalahan dan kronologi di atas perlu dikaji lebih mendalam terhadap pola hidup sehat dan penyebab hipertensi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk Melakukan penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan pada Lansia Pesisir dengan Kejadian Hipertensi di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana hubungan antara hereditas dengan kejadian hipertensi pada lansia Pesisir di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024 ?.
2. Bagaimana hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia Pesisir di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024 ?.
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan konsumsi natrium dengan kejadian hipertensi pada lansia Pesisir di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024 ?.
4. Bagaimana hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia Pesisir di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan pada lansia pesisir dengan kejadian hipertensi di Desa Durian

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara hereditas dengan kejadian hipertensi pada lansia pesisir di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024.
- b. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia pesisir di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024.
- c. Mengetahui hubungan antara konsumsi natrium berlebihan dengan kejadian hipertensi pada lansia pesisir di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024.
- d. Mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia pesisir di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor yang berhubungan pada lansia pesisir dengan kejadian hipertensi di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 2024.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi baru serta menambah wawasan dan pengalaman dalam proses pelaksanaan penelitian di bidang kesehatan. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya sesuai dengan fokus ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan dalam mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi terkait problematika kesehatan masyarakat khususnya mengenai faktor yang berhubungan pada lansia pesisir dengan kejadian hipertensi.

1.4.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi yang konkret mengenai faktor yang berhubungan pada lansia pesisir dengan kejadian hipertensi di Desa Durian yang terkait sehingga dapat menekan angka komplikasi maupun mortalitas yang disebabkan oleh hipertensi melalui tindakan intervensi yang tepat sesuai dengan faktor yang berhubungan pada lansia dengan kejadian hipertensi tersebut.

1.4.2.3 Bagi Lansia

Memberikan informasi penting dan edukasi bagi lansia yang memiliki riwayat Hipertensi, agar mereka dapat memahami faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, serta meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya mengukur tekanan darah secara teratur terutama pada lansia yang memiliki riwayat hipertensi sehingga dapat melakukan penanggulangan terkait hipertensi sedini mungkin.

1.4.2.4 Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan dasar bagi instansi kesehatan untuk mengembangkan intervensi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi hipertensi sehingga mampu memaparkan hasil yang lebih komprehensif.

